

**EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS NABI (TEKS
SANAD, MATAN HADITS, TERJEMAH HADITS, BIOGRAFI RAWI, KRITIK
SANAD)**

Uswatun Chasanah¹, Raghusfi Bhuena Ventura², Zaenal Abidin³
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)^{1,2,3}
e-mail : uzwa.chaz26@gmail.com¹, raghusfibv@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya sadar dan bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik agar memiliki makna serta tujuan hidup yang hakiki. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan, diperlukan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi menjadi komponen penting untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian target pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai Pengertian evaluasi pendidikan Islam, dan Evaluasi pendidikan islam menurut perspektif hadits nabi (teks sanad, matan hadits, terjemah hadits, biografi rawi, kritik sanad). Penyusunan makalah yang pemakalah gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan buku, jurnal dan lainnya yang terkait dengan evaluasi pendidikan Islam menurut perspektif hadits. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini evaluasi hadist dapat di telaah melalui hadist Nabi yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, berkualitas Shohih Li Ghoirihi, Mukhorij nya Imam Bukhori. Adapun tujuan evaluasi pendidikan Islam adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik, mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai.

Kata kunci: *Evaluasi, Pendidikan Islam, Hadist Nabi*

ABSTRACT

Education is a conscious and responsible effort to guide and direct the development of students so that they have true meaning and purpose in life. To find out the achievement of educational goals, an evaluation is needed that is carried out systematically and planned. In the context of Islamic education, evaluation is an important component to measure the success and achievement of educational targets. The aim of this research is to describe in detail and in depth the evaluation of Islamic education from a hadith perspective. The paper that the presenter used in preparing the paper was a qualitative method with the type of library research. The data used is by collecting books, journals and others related to the evaluation of Islamic education from a hadith perspective. The collected data was analyzed using descriptive methods. The results of this research evaluating hadiths can be examined through the hadiths of the Prophet narrated from Abu Hurairah, quality Shohih Li Ghoirihi, Imam Bukhori's Mukhorij. The purpose of evaluating Islamic education is to determine the level of understanding of students, collect information that can be used as a basis for carrying out systematic checks on the educational results that have been achieved.

Keywords: *Evaluation, Islamic Education, Prophetic Hadith*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk membimbing, memelihara, serta mengarahkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga memiliki makna dan tujuan hidup yang hakiki. Setiap proses pendidikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dalam

aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada setiap peserta didik (Ramayulis, 2008). Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, serta pemikiran para ulama yang memiliki keahlian dalam sejarah perkembangan umat Islam (Nata, 2008).

Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam merupakan usaha untuk membentuk manusia yang sempurna, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Kesempurnaan ini dapat dicapai melalui pencarian ilmu dan pengamalan keutamaan-keutamaan yang diperoleh dari ilmu tersebut. Fadhillah ini akan mendekatkan manusia kepada Allah dan membawa kebahagiaan dunia serta akhirat. Bagi Al-Ghazali, ilmu merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan tidak seorang pun dapat mencapai kedekatan tersebut tanpa ilmu. Puncak tertinggi dalam kehidupan manusia adalah kebahagiaan yang abadi, yang hanya dapat diraih melalui perpaduan antara ilmu dan amal. Namun, amal itu sendiri harus didasarkan pada pemahaman yang benar tentang bagaimana cara beramal, yang diperoleh melalui ilmu. Dengan demikian, ilmu menjadi modal utama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan dapat disebut sebagai amal yang paling utama (Hamdani & Ihsan, 2007; Primarni & Khairunnas 2016).

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai, diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menilai dan mengukur perkembangan serta hasil belajar peserta didik, apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya evaluasi, proses pembelajaran akan sulit dikontrol dan efektivitasnya tidak dapat diketahui secara objektif. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Ramayulis (2008) berpendapat bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam perlu dilakukan secara terencana dan sistematis, karena berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan atau keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Evaluasi adalah kegiatan penting untuk memperoleh informasi dan umpan balik dalam pengambilan keputusan dan perbaikan. Dalam Islam, evaluasi dikenal dengan istilah muhasabah, yang digunakan untuk refleksi diri agar terhindar dari kesalahan dan dosa. Evaluasi berfungsi untuk menilai individu, organisasi, program, atau lembaga seperti lembaga pendidikan. Islam mendorong evaluasi untuk membentuk umat yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal. Dalam pendidikan, evaluasi harus mengukur aspek sikap, psikomotorik, dan kognitif dengan akurat, serta dilaksanakan berdasarkan prinsip yang benar agar tujuan mendidik insan sempurna dapat tercapai (Rasyid, 2016).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi seringkali belum maksimal dan belum mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi cenderung berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotorik yang juga penting dalam membentuk pribadi peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran evaluasi dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya evaluasi dalam proses pendidikan serta bagaimana evaluasi dapat diterapkan secara efektif untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam perjalanan sejarah umat Islam, praktik evaluasi telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui Al-Qur'an dan Hadis. Rasulullah secara konsisten mengevaluasi pemahaman para sahabat terhadap ajaran Islam serta pelaksanaan tugas-tugas mereka. Sebagai bentuk evaluasi hasil pengajaran, beliau kerap meminta para sahabat untuk melafalkan ayat-ayat al-Qur'an di hadapannya, lalu membetulkan jika terdapat kesalahan dalam hafalan maupun bacaan mereka. Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dibuatnya artikel ini untuk menjawab

pertanyaan terkait: Pengertian evaluasi pendidikan Islam, evaluasi pendidikan islam menurut perspektif hadits nabi (teks sanad, matan hadits, terjemah hadits, biografi rawi, kritik sanad).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Taherdoost, 2022). Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan Islam dalam perspektif hadis Nabi. Sumber data mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi (Krippendorff, 2018), di mana dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik dikumpulkan dan dianalisis isinya. Dokumen yang dianalisis meliputi jurnal, laporan penelitian, buku, artikel, serta kebijakan yang membahas evaluasi pendidikan Islam dari sudut pandang hadis Nabi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan dan dikategorikan berdasarkan tema serta pola yang muncul (Eko, 2020). Proses analisis dilakukan secara mendalam guna memahami bentuk dan prinsip evaluasi pendidikan Islam dari perspektif hadis Nabi. Hasil analisis kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan konsep yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, untuk merumuskan pandangan evaluasi pendidikan Islam menurut hadis Nabi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan Islam.

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols & Shadily, n.d), dan berasal dari kata kerja *to evaluate* yang berarti menilai. Dalam bahasa Arab, istilah yang berkaitan dengan evaluasi antara lain *al-qimat* yang berarti nilai, *imtihan* yang berarti ujian, serta *khataman* yang merujuk pada cara menilai hasil akhir dari suatu proses kegiatan (Nata, 2010).

Secara istilah, meskipun terdapat beberapa pendapat, pada dasarnya maknanya serupa dan hanya berbeda dalam penyampaian. Oemar Hamalik (1982) mendefinisikan evaluasi sebagai proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Arikunto (1990) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan suatu hal, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Suharsimi membedakan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ia menjelaskan bahwa pengukuran merupakan tindakan membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu secara kuantitatif. Penilaian adalah proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu berdasarkan ukuran baik dan buruk secara kualitatif. Sedangkan evaluasi mencakup kedua aspek tersebut, yaitu pengukuran dan penilaian, secara kuantitatif dan kualitatif.

Jika kata evaluasi dikaitkan dengan pendidikan, maka evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria tertentu terkait berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, serta aspek lainnya (Nata, 1997). Selain istilah evaluasi, terdapat pula istilah yang serupa yaitu pengukuran dan penilaian. Meskipun ketiga istilah ini sering dianggap memiliki makna yang sama oleh banyak orang, sebenarnya pemahaman terhadapnya sangat bergantung pada konteks penggunaan kata tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan, Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya. Jadi evaluasi pendidikan Islam yaitu kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan pelaksanaan evaluasi ini bukan hanya pendidik juga keseluruhan aspek/unsur pendidikan Islam.

2. Evaluasi Pendidikan Islam Menurut Perspektif Hadits

Evaluasi pendidikan islam menurut perspektif hadits dapat ditelisik melalui kitab hadist dari ulama terdahulu . Dalam proses *dilalah* penulis menggunakan software jawami' al kalim, sebuah aplikasi yang terdapat ribuan hadist. Langkah-langkah nya yaitu sebagai berikut 1) klik icon *Jawami al-Kalim*, 2) muncul *al-Bahtsu*, 3) masukan kalimat dari sebahagian hadis yang dimaksud, seandainya betul dalam penulisan hadis tersebut, maka akan muncul di bahagian bawahnya berbagai *mashadir* yang mencantumkan hadis tersebut, 3) selanjutnya klik hadisnya, maka akan muncul di bahagian atasnya hadis berikut rawi atau sanadnya, 5) Tulisan rawi atau sanad berwarna merah bisa langsung diklik untuk mengetahui biografinya lengkap dengan *Jarh wa ta'dil*-nya dari kitab *ta'dzib al-kamal*, *tahdzib al-tahdzib* dan lain sebagainya, 6) semua hadis berikut sanadnya bisa di copy langsung ke aplikasi *Microsoft Word*.

a. Lafadz Hadist

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ بَارِئًا يَوْمًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ، فَقَالَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: " الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَيْعِثِ، قَالَ: مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتِ الْأُمَةُ رَبَّيْهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِبِلِ الْبُيُوتَ فِي الْبَنِيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ فِ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ، ثُمَّ أَدْبَرَ، فَقَالَ: رُدُّوهُ، فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا، فَقَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ، جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ "، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: جَعَلَ ذَلِكَ كَلِمَةً مِنَ الْإِيمَانِ (رواه البخارى)

Artinya : Menceritakan kepada kami ismail ibn ibrahim, memberitakan kepada kami ibn hayyan al tamimi dari abi zur'ah dari abi hurairat, ia berkata “ pada suatu hari ketika nabi duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang bertanya, “apakah iman itu? Jawab nabi, “iman adalah percaya kepada allah, percaya kepada malaikatnya, dan pertemanan denganNya, para rasulNya, dan percaya kepada hari berbangkit dari kubur. Lalu laki-laki itu bertanya kembali, apakah islam itu? Jawab Nabi SAW, “ islam adalah menyembah kepada allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, mendirikan sholat, menunaikan zakat yang difardukan dan berpuasa di bulan ramadhan. Lalu laki-laki itu bertanya lagi, apa ihsan itu? Nabi SAW menjawab “ ihsan adalah menyembah allah seolah-olah engkau menyembahNya,jika engkau tidak melihatNya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu. Lalu laki-laki itu bertanya lagi “ apakah hari kiamat itu? Nabi SAW menjawab “ Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari pada orang yang bertanya, tetapi saya beritahukan kepadamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tiba hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika pengembala onta dan ternak lainnya berlomba-lomba membangun gedung. Dan termasuk dalam lima macam yang tidak mengetahuinya kecuali allah, yaitu tersebut dalam ayat : “ sesungguhnya allah ahnya pada sisinya sajalah yang mengetahui hari kiamat, dan dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim ibu, dan tidak seorangpun yang mengetahui dimanakah ia akan mati. Sesungguhnya allah maha mengetahui sedalam-

dalamnya.” Kemudian pergilah orang itu. Lalu nabi menyuruh sahabat, “ antarkanlah orang itu. Akan tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka nabi SAW bersabda, itu adalah malaikat jibril AS yang datang mengajarkan bagimu.” (HR. Bukhori)

b. Telaah Hadist

- 1) Kualitas Hadist : Shohih Li Ghoirihi
- 2) Musonif/Mukhorij : Nama Lengkap : Muhammad bin Ismail,
Kunyah : Imam Bukhori
- 3) Kitab : Shohih Bukhori
- 4) Biografi Periwat Hadist (Rawi)
 - 1) Rawi 1
Nama Lengkap : Abdurrahman Bin Shohir
Nama Masyhur : Abu Hurairah
Kunyah : -
Thobaqoh : 1
Lahir : 57
Wafat :
Kritik Sanad : Abu Hatim : Hafalannya kuat
Ibnu Hajar Sahabat yang hafal banyak Hadist dan Terkenal,
Al-Mazi : Sahabat Rosulullah
 - 2) Rawi 2
Nama Lengkap : Harum bin Umar bin Jarir
Nama Masyhur : Abu Zur'ah
Kunyah : Abu Zur'ah
Thobaqoh : 3
Lahir :
Wafat :
Kritik Sanad : Abu Qosim : Tsiqoh (terpercaya)
Ibnu Hatim Bin Hibban : Hafalannya kuat
Al-Mazi : Sahabat Rosulullah
 - 3) Rawi 3
Nama Lengkap : Yahya Bin Sa'id
Nama Masyhur : Yahya Bin Sa'id
Kunyah : Abu Hayyan
Thobaqoh : 6
Lahir : 145
Wafat :
Kritik Sanad : Abu Hatim Arazi : Orang yang Sholih
Abu Hatim bin Hibban : Hafalanya kuat
Ibnu Hajar Al Asqolani : Terpercaya dan Ahli Ibadah
 - 4) Rawi 4
Nama Lengkap : Ismail Bin Ibrohim
Nama Masyhur : Ismail bin Aliyah
Kunyah : Abu Yasir
Thobaqoh : 8
Lahir : 193

Wafat :
Kritik Sanad : Abu Daud : Salah satu Ahli Hadist
Abu Hatim bin Hibban : Hafalanya kuat
Adzahabi : Imam Hujjah (Software Jawamil Al Kalim)

c. Kandungan Hadist

Hadist tersebut menceritakan bahwa Rosulullah SAW sedang diuji/ dievaluasi melalui seseorang yang menyamar sebagai laki-laki yang sebenarnya adalah Malaikat Jibril. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan untuk menguji seberapa paham Rosulullah SAW. Disamping itu juga ada nilai pengajaran sehingga para sahabat yang turut mendengarkan menjadi lebih paham dengan apa yang ditanyakan oleh Malaikat Jibril (As-Sijistani, n.d).

Dalam hadist lain Rosulullah SAW menguji sahabatnya dengan mengajukan sebuah pertanyaan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ، عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ، فَأَمَّ يَجُوزِي. وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخُنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَزَانِي
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Artinya : Menceritakan kepada Muhammad ibn 'Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami 'Abdullah, dari Nafi', dari ibn Imar berkata, "Rosulullah SAW menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkan, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkan. (HR. Muslim No. 3473).

Dari hadist di atas nampak Rosulullah mengevaluasi kepada Sahabat Ibnu Umar mengenai kemampuannya, dengan menguji pada saat usia empat belas tahun, namun beliau tidak mengizinkan untuk pergi berperang. Dalam konsep evaluasi Rosulullah melihat beberapa aspek dari sahabat Ibnu Umar yang belum mampu untuk ikut dalam berperang, sehingga Rosulullah memberikan waktu sahabat Ibnu Umar untuk terus berlatih. Rosulullah mengevaluasi kembali saat sahabat Ibnu Umar berusia lima belas tahun dan beliau mengizinkan untuk ikut berperang karena sudah mampu (Falah, 2010).

3. Tujuan Evaluasi Pendidikan Islam

Tujuan evaluasi pendidikan Islam meliputi beberapa aspek utama yang berfokus pada pengembangan keseluruhan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini tidak hanya ditujukan pada aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek afektif berupa sikap, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku nyata peserta didik.

- Mengetahui Mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian mereka, mendorong peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan, serta mengidentifikasi tingkat perubahan perilaku yang terjadi (Mujib, 2008; Suharna, 2016; Ratnasari, 2023; Yuniartin et al., 2024).
- Mengetahui siswa mana saja yang memiliki kecerdasan tinggi dan yang kurang cerdas, sehingga siswa yang kurang cerdas dapat diberikan perhatian khusus untuk membantu memperbaiki kekurangannya (Mujib, 2008; Susanti & Rahmatiyah, 2022; Sawaluddin, 2018).
- Mengumpulkan data yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan pemeriksaan secara sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai, sehingga hasil tersebut dapat

dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mujib, 2008; Yuniartin et al., 2024; Susanti & Rahmatiyah, 2022).

- d. Mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, serta proses penyampaian materi pelajaran (Mujib, 2008; Suharna, 2016; Agus, 2018; Sawaluddin, 2018).
- e. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi atau subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, guna mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) serta memberikan arah dan cakupan pengembangan evaluasi selanjutnya (Mujib, 2008; Ratnasari, 2023; Sawaluddin, 2018).

4. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi agar akurat dan bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik ataupun pihak yang berkepentingan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Valid
Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran (Mujib, 2008; Rasyid, 2016; Zubaidillah, 2018; Yuniartin et al., 2024).
- b. Berorientasi kepada kompetensi
Dengan berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah (Mujib, 2008; Fitriani et al., 2021; Damanik et al., 2023; Zubaidillah, 2018).
- c. Berkelanjutan/Berkesinambungan (kontinuitas)
Evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan peserta didik dapat dipantau secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan dan prestasi mereka bisa diukur melalui penilaian yang tepat. Dalam ajaran Islam, kontinuitas sangat ditekankan, karena prinsip ini menjamin bahwa keputusan yang diambil menjadi valid dan stabil, serta menghasilkan tindakan yang bermanfaat (Mujib, 2008; Rasyid, 2016; Yuniartin et al., 2024; Zubaidillah, 2018).
- d. Menyeluruh (Komprehensif)
Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sebagainya (Mujib, 2008; Rasyid, 2016; Damanik et al., 2023; Zubaidillah, 2018).

5. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu evaluasi formatif, sumatif, placement atau penempatan, dan diagnosis.

- a. Evaluasi Formatif bertujuan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang telah berlangsung berhasil, baik dari sisi pelaksanaannya oleh pendidik maupun pencapaiannya oleh peserta didik. Evaluasi ini menjadi penting karena secara kodrati, manusia memiliki keterbatasan yang perlu dikenali dan diperbaiki (Nata, 1997; Khairiah, 2021; Ratnasari, 2023; Mardiah & Syarifudin, 2018; Marzuki & Hakim, 2019).
- b. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai capaian belajar peserta didik setelah menempuh rangkaian pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, seperti satu semester atau akhir tahun ajaran. Tujuan utama evaluasi ini adalah sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kelanjutan jenjang pendidikan peserta didik. Evaluasi ini berpijak pada asumsi bahwa segala sesuatu, termasuk perkembangan peserta didik, berlangsung secara bertahap. Gagasan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al Insyiqaq ayat 19 yang menyatakan, “Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam

- kehidupan)” (Nata, 1997; Ratnasari, 2023; Sari, 2018; Marzuki & Hakim, 2019; Toriqularif, 2019).
- c. Evaluasi penempatan atau placement dilakukan untuk menilai kemampuan awal peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran. Evaluasi ini juga digunakan untuk membantu menentukan pilihan bidang studi atau jurusan yang paling sesuai bagi mereka. Evaluasi ini berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap individu, khususnya peserta didik, memiliki keunikan serta potensi yang berbeda satu sama lain (Nata, 1997; Damanik et al., 2023; Marzuki & Hakim, 2019).
 - d. Evaluasi Diagnosis bertujuan untuk menggali dan memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, baik berupa kesulitan belajar maupun hambatan lain selama proses pembelajaran. Evaluasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengalaman sulit di masa lalu dapat menjadi pelajaran berharga untuk memperbaiki langkah ke depan. Dalam setiap proses belajar, tantangan merupakan hal yang tak terelakkan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan tersebut, peserta didik akan lebih siap dan mudah dalam menjalani tahap pembelajaran berikutnya (Nata, 1997; Damanik et al., 2023; Toriqularif, 2019; Ratnasari, 2023).

6. Teknik Evaluasi

Teknik atau cara pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Perencanaan evaluasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses evaluasi pendidikan Islam. Pada tahap ini, pendidik merumuskan tujuan evaluasi yang ingin dicapai dalam program pembelajaran. Tujuan tersebut harus selaras dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tujuan khusus yang hendak dicapai dalam satu sesi atau unit pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, evaluasi akan lebih terarah dan hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara efektif (Maulida, 2015; Khairiah, 2021; Zubaidillah, 2018).
- b. Pengumpulan data
Pengumpulan data adalah tahap di mana informasi mengenai peserta didik dikumpulkan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan dalam perencanaan. Aspek yang dinilai bisa berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pengumpulan data mencakup beberapa langkah penting seperti pelaksanaan evaluasi (melaksanakan tes atau observasi), pemeriksaan hasil evaluasi, dan pemberian kode atau skor untuk memudahkan analisis selanjutnya. Misalnya, untuk menilai aspek sikap (afektif), pendidik dapat menggunakan teknik *checklist* yang mencatat perilaku tertentu selama kegiatan belajar (Maulida, 2015; Fitriani et al., 2021; Zubaidillah, 2018; Khairiah, 2021).
- c. Analisis data
Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi yang sesuai, baik berupa tes (misalnya tes tertulis atau lisan) maupun non-tes (observasi, wawancara, portofolio). Pemilihan alat evaluasi harus tepat agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang diukur (Maulida, 2015; Fitriani et al., 2021; Zubaidillah, 2018).
- d. Penafsiran data
Penafsiran data adalah tahap terakhir di mana hasil analisis diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik menentukan frekuensi evaluasi yang diperlukan serta mengambil keputusan terkait

tindak lanjut pembelajaran. Penafsiran yang tepat memungkinkan pendidik memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyusun bahan pelajaran yang relevan untuk mengatasi kesulitan peserta didik (Maulida, 2015; Zubaidillah, 2018).

7. Sasaran Evaluasi

Menentukan sasaran evaluasi merupakan tahapan krusial yang perlu dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan proses evaluasi. Langkah ini sangat penting karena akan memengaruhi penyusunan instrumen evaluasi yang tepat guna. Nata (2008) menekankan bahwa evaluasi dalam pendidikan tidak hanya terfokus pada peserta didik, tetapi juga mencakup pendidik, isi materi pembelajaran, metode penyampaian, serta berbagai elemen lain yang terkait dalam sistem pendidikan. Hal ini mencerminkan bahwa setiap unsur dalam pendidikan saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain (Maulida, 2015; Khairiah, 2021; Yandi & Bara, 2023; Umar, 2022).

Secara umum, fokus evaluasi dalam pendidikan Islam diarahkan pada empat aspek utama kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu:

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat, serta selaku khalifah-Nya di muka bumi.

Keempat sasaran tersebut harus dievaluasi secara menyeluruh. Artinya, jangan hanya dinilai dari segi penguasaan materi semata-mata, tetapi juga harus dinilai dari segi perubahan tingkah laku dalam proses belajar mengajar (Maulida, 2015; Khairiah, 2021).

KESIMPULAN

Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memiliki berbagai tujuan, di antaranya untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi, mengidentifikasi siapa di antara mereka yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah, serta mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk meninjau secara sistematis hasil-hasil pendidikan yang telah dicapai. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kinerja pendidik, kelayakan materi ajar, dan efektivitas proses penyampaian pembelajaran. Evaluasi turut berperan dalam mendeteksi kesulitan belajar peserta didik melalui tes diagnostik, serta memberikan arahan bagi pengembangan evaluasi di masa mendatang.

Dua hadis yang di riwayatkan dari Imam Bukhori tampak bahwa Rasulullah sering mengevaluasi kepada para sahabat baik itu mengujinya maupun dengan pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang. Setelah tahu seberapa jauh kemampuannya maka selanjutnya adalah untuk mengoreksi dan memperbaiki yang kurang

Evaluasi dalam pendidikan harus dilandasi oleh sejumlah prinsip utama, seperti validitas, keterfokusan pada kompetensi, keberlanjutan, cakupan yang menyeluruh, keadilan dan objektivitas, kebermaknaan, keterbukaan, kepraktisan, pencatatan yang sistematis, serta ketepatan data. Secara umum, evaluasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu evaluasi formatif, sumatif, penempatan (*placement*), dan diagnostik. Adapun cakupan sasaran evaluasi meliputi penilaian terhadap peserta didik, pendidik, materi ajar, metode penyampaian, serta berbagai komponen lain yang terkait dalam sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2018). Pendidikan Islam dalam perspektif al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 21-38.
- Arikunto, S. (1990). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sijistani, I. A. D. (n.d.). *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Maktab ad-Dirasat wa Al-Buhuts fi Dar Al Fikr.
- Damanik, M. Z., Yuliani, D., Ningrum, D. A. A., & Novita, D. (2023). Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadis. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 210-222.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (n.d.). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Eko, W. (2020, Desember 16). *Penulisan jurnal ilmiah bagi pemula yang baik dan benar*. Diambil kembali dari RidwanInstitute: the best publication in the world: <https://ridwaninstitute.co.id/penulisan-jurnal/>
- Falah, A. (2010). *Hadits Tarbawi*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Fitriani, L., Rahmadani, A. L., & Erawan, M. A. S. P. (2021). Hadits Tentang Evaluasi Pendidikan dan Karakteristiknya. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 112-134.
- Gawami' Al Kalim. (n.d.). *Jawami' Al Kalim* [Perangkat lunak hadist]. Diakses dari <https://islamdownload.net/125679-free-download-software-hadist-terlengkap-jawamiul-kalim.html>
- Hamalik, O. (1982). *Pengajaran unit*. Bandung: Alumi.
- Hamdani, I., & Ihsan, F. (2007). Filsafat Pendidikan Islam, ed. Maman Abd. Djaliel, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Khairiah, K. (2021). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Hadits Rasulullah SAW (Afektif dan Psikomotorik). *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 53-74.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis an Introduction to its methodology*. California: SAGE Publications.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2018). Model-model evaluasi pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38-50.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Maulida, A. (2015). Metode dan evaluasi pendidikan akhlak dalam hadits nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07).
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (1997). *Filsafat pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2008). *Akhlak tasawuf*. RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media Group.
- Primarni, A., & Khairunnas. (2016). *Pendidikan holistik: Format baru pendidikan Islam membentuk karakter paripurna* (Cet. ke-2). Jakarta: AMP Press, PT Al Mawardi Prima.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam (Ke 10)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, M. (2016). Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan. *Ittihad*, 14(25).
- Ratnasari, D. (2023). Evaluasi Pendidikan Islam: Prespektif Hadis Rasulullah SAW. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 422-435.
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39-52.
- Suharna, A. (2016). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Qathrunâ*, 3(02), 49-68.

- Susanti, C. P., & Rahmatiyah, A. (2022). Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an di Madrasah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 125-143.
- Taherdoost, H. (2022). How to Conduct an Effective Interview; a Guide to Interview Design in Research Study. In *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*,
- Toriquarif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.
- Yandi, N., & Bara, J. B. (2023). Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Perspektif Hadist. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5492-5502.
- Yuniartin, T., Astuti, E. H. T., & Alfinnas, H. (2024). Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(4), 442-456.
- Zubaidillah, M. H. (2018). Prinsip Dan Alat Evaluasi Dalam Pendidikan.